

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kearifan lokal serta keunikan budaya tiap wilayah yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam mulai dari adat istiadat, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan, dll, sehingga untuk menjaga keberagaman tersebut agar tetap lestari dari generasi ke generasi, pemerintah pusat dalam bidang pendidikan mengeluarkan kebijakan mengenai kurikulum muatan lokal (mulok). Depdiknas 2006 (dalam Arifin, 2017) menjelaskan tujuan mulok adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta nasional'. Atas dasar tersebut, mulok menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan menetapkannya, serta dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa penetapan kurikulum mulok pendidikan menengah dan mulok pendidikan khusus menjadi kewenangan pemerintah provinsi, sedangkan penetapan kurikulum muatan lokal pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan nonformal menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Dengan begitu setiap daerah memungkinkan untuk mengembangkan muatan lokal di sekolah berdasarkan potensi dan kebutuhan daerahnya.

Muatan lokal menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 adalah "bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal". Sehingga pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran di satuan pendidikan bersifat desentralisasi yang disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan budaya, dan kebutuhan setiap daerah yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang sama, pelaksanaan muatan lokal kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, atau muatan lokal dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan muatan lokal berupa antara lain seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, bahasa, dan/atau teknologi. Salah satu muatan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian di satuan pendidikan yaitu Mata Pelajaran Karawitan, adapun sekolah dasar yang menjadikan karawitan sebagai muatan lokal adalah SDN Citrasari.

Jawa Barat memiliki banyak kebudayaan salah satunya adalah seni karawitan yang dikenal sebagai musik tradisional sunda. "karawitan adalah seni suara daerah baik vokal atau instrumental yang mempunyai klasifikasi dan perkembangan dari daerahnya itu sendiri" (Fikri, 2010, hlm. 1). Sangat disayangkan generasi muda sekarang kurang memiliki minat dalam melestarikan budaya sunda sehingga kurang dikenali dan kurang berkembang. Pakar seni musik Jawa Barat, DR. Suhendi Afriyanto (Pikiran Rakyat, 2019) mengemukakan "Dalam sepuluh tahun terakhir terjadi stagnasi (keadaan terhenti) pengembangan seni budaya tradisional Jawa Barat di kalangan generasi muda, terutama kalangan anak usia dini dan remaja". Kurang dilibatkan dalam kegiatan kebudayaan, dan kurangnya ruang kreasi serta apresiasi menjadi faktor-faktor penghambat berkembangnya seni budaya tradisional di Jawa Barat.

Pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai karawitan sunda berkaitan erat dengan kurangnya media yang memberikan informasi mengenai karawitan sunda, juga menjadi faktor penghambat berkembangnya seni budaya tradisional. Generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang jarang terpapar seni tradisional, mereka akan mengambil budaya global sebagai budaya mereka sendiri, karena itu seni dan budaya tradisional dianggap budaya asing (Rudiana, 2017). Maka implementasi Muatan Lokal Karawitan (Mulok Karawitan) di satuan pendidikan sekolah dasar diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam mencegah hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan guru Karawitan di SD Negeri Citrasari bahwa di zaman modern seperti saat ini, kesenian tradisional

salah satunya karawitan dinilai hampir punah, dikarenakan sulit sekali untuk mengembangkan karawitan di lingkungan masyarakat, maka salah satu cara untuk mempertahankannya adalah melalui bidang pendidikan dengan menerapkan mulok karawitan sebagai muatan pelajaran di sekolah.

SD Negeri Citrasari menjadikan karawitan sebagai mata pelajaran mulok dimulai pada tahun 2003. Mulok karawitan diperuntukan untuk siswa kelas tiga hingga enam. Cara dan upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran karawitan berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dapat didukung dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa sarana atau media yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang wajib disiapkan sebelum pembelajaran dimulai (Rahayu, 2020). Perangkat pembelajaran dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), instrument evaluasi atau tes prestasi belajar (TPB), media pembelajaran, serta buku ajar (Insani, Widjajanti, 2019). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dikatakan bahwa “Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas: kompetensi dasar, silabus, dan buku teks pelajaran”.

Bukti dilapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran karawitan guru belum menggunakan perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru karawitan di SDN Citrasari menyebutkan ketiga dokumen tersebut belum terpenuhi, guru mengemukakan bahwa tidak membuat RPP atau silabus dikarenakan guru belum memiliki dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, sehingga cara mengajar yang dilakukan oleh guru langsung pada praktik, tanpa mempelajari teori.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (Chodidjah, Fauzi, & Wulan 2012). Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki pedoman saat melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran akan lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai sehingga diharapkan siswa dapat memberikan umpan balik berupa hasil belajar yang terbaik.

Perangkat pembelajaran yang tidak lengkap menimbulkan beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran Mulok Karawitan di SDN Citrasari, terjadi beberapa hambatan diantaranya: 1) Bakat dan pengetahuan siswa mengenai karawitan masih kurang, (2) siswa kurang berminat dalam mempelajari karawitan, (3) terbatasnya kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan (4) keterbatasan media yang cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran daring.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawini (2017) mengemukakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (bahan ajar) sangat penting dilakukan agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menanamkan karakter, nilai-nilai moral dan budaya lokal, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa serta memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menjaga dan melestarikan potensi daerah sekitarnya (Nurfitriani, 2016). Selain itu bahan ajar dalam bentuk digital dan video pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring yang tengah berlangsung di seluruh sekolah di Indonesia untuk menekan penyebaran virus COVID-19 yang mudah menular. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Firman, Desyandri (2021) mengemukakan bahwa penggunaan media video mendukung pembelajaran daring menjadi efektif, karena memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Dari uraian latar belakang penelitian yang dipaparkan, menjadi alasan bagi penulis untuk mengembangkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, modul, dan media video yang menjadi solusi permasalahan dalam pembelajaran karawitan di SDN Citrasari. Oleh karena itu penulis merumuskan penelitian yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mulok Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Citrasari Kecamatan Lembang"

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu “Bagaimana perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran Mulok Karawitan kelas V di SDN Citrasari?”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari?
2. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari?
3. Bagaimana validasi ahli mengenai perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari?
4. Bagaimana tanggapan pengguna mengenai perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah mengembangkan perangkat pembelajaran Mulok Karawitan untuk kelas V di SDN Citrasari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari.
2. Mendeskripsikan pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari.
3. Mengetahui tanggapan ahli mengenai perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari.

4. Mengetahui tanggapan pengguna mengenai perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, dan media video) Mulok Karawitan di kelas V SDN Citrasari

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, modul dan media video Mulok Karawitan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran atau Mulok Karawitan.

### **1.4.2. Manfaat dari Segi Praktis**

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti adalah dapat dijadikannya sebagai referensi untuk mengembangkan perangkat pembelajara Mulok Karawitan di sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru bisa membantu dalam mengelola proses pembelajaran untuk ketercapaian tujuan belajar Mulok Karawitan di sekolah dasar.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat untuk mempelajari Mulok Karawitan dan menambah pengetahuan melalui modul dan media video yang dikembangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk Mulok Karawitan di sekolah dasar.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penelitian ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan tahun 2019 dengan struktur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya perangkat pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, media pembelajaran, muatan lokal, dan karawitan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan terstruktur, dan pada bab ini membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan,

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini menyajikan simpulan yang berupa butir-butir hasil penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.